



PERTIMBANGAN PEMILIHAN PENGGUNAAN MEDIA SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Oleh

Ni Ketut Puspita Sari

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Email: puspitasariniketut@gmail.com

Diterima 19 Juni 2020, direvisi 12 Agustus 2020, diterbitkan September 2020

Abstract

The development of science and science at this time is felt to be expanding rapidly including facilities, educational facilities and media, both electronic and non-electronic media, which are the source of learning. However, from the other side, the misuse of educational media as a learning resource has not been said to be optimally utilized to support the achievement of learning objectives in teaching and learning activities, it is necessary to consider the use of these learning media. Indeed, it cannot be denied that their use and use as a source of learning in teaching and learning activities still have many obstacles, the scarcity of education personnel who truly understand the meaning and benefits of learning resources for teaching and learning purposes is one of the factors. On the one hand, there are those who say that these learning resources are expensive, difficult to obtain and use. If it is studied and observed together that learning is everywhere around our environment. Now every subject requires media as a source of learning for students in the teaching and learning process, one of which is learning media in the learning process of Hindu religious subjects. Students who can take advantage of these learning media in the form of photos, videos or non-electronic media as well as Hindu religious educators can take advantage of electronics such as powerpoints, laptops, audio and non-electronics such as modules or others.

Keywords: *Learning Media, Media selection considerations*

I. PENDAHULUAN

Sumber belajar yang direncanakan merupakan sumber yang dengan sengaja dirancang dan dikembangkan secara khusus sebagai komponen-komponen instruksional, agar terjadi interaksi pembelajaran yang formal guna mencapai tujuan yang instruksional. seperti halnya seorang guru Pendidikan Agama Hindu yang mengajar peserta didik dengan pokok bahasan .Bersembahyang menjadi sub pokok bahasan yaitu “persiapan sembahyang”. Sumber belajar yang tersedia dapat dimanfaatkan adalah sumber belajar yang telah tersedia yang dapat dirancang secara khusus untuk kepentingan belajar mengajar, tetapi dapat

dijumpai, diubah dan dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran yang khusus dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya komponen-komponen sumber belajar yaitu pesan (informasi), masyarakat, bahan, peralatan dan teknik atau metode. Tenaga pendidik yang disamping sebagai fasilitator untuk memungkinkan terjadinya terciptanya kondisi yang baik bagi peserta didik untuk belajar, profesi sebagai guru juga dituntut untuk bertanggung jawab secara profesional untuk meningkatkan kemampuannya. Kemampuan tenaga pendidik juga dapat dilihat pada peranannya yang tak terbatas hanya di dalam ruang kelas ataupun disekolah saja, tetapi juga dapat berperan di luar sekolah

. Peranan tenaga pendidik disekolah dalam konteks tugasnya sebagai pengajar adalah sebagai pengelola tugas belajar mengajar .mengajar yang berarti menyediakan fasilitas as atau lingkungan yang kondusif yang akaan memungkinkan untuk peserta didik belajar . Dalam hubungan itu termasuk didalamnya kemampuan guru untuk menguasai metodologi media pembelajaran disekolah untuk kepentingan peserta didiknya , sehingga memungkinkan perkembangan mereka secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Penggunaan media bervariasi atau multimedia adalah sebagai unsur yang menunjang dengan hubungannya sebagai proses belajar mengajar . Dengan hubungannya dengan media , seorang tenaga pendidik akan berhadapan dengan beberapa hal tantangan untuk seorang tenaga pendidik itu sendiri seperti pemahanam , pengetahuan dan pengertian terhadap media belajar yang digunakan, tantangan strategi pembelajaran yang cocok digunakan , tantangan keterampilan cara menggunakan media pembelajaran tersebut dalam proses mengajar, tantangan untuk tenaga pendidk dalam merangkai alat – alat media pembelajaran yang akan digunakan serta tantangan tenaga pendidik dalam pengetahuan dan pemahaman dalam bidang administrasi media pembelajaran . .

II. PEMBAHASAN

Media belajar yang merupakan suatu alat atau peraga yang dijadikan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran , bahkan dalam hal –hal tertentu peranan dan fungsinya media belajar tersebut sangat menentukan. Pada guru Agama Hindu akan menjelaskan materi pembelajaran praktek sembahyang , pembuatan canang atau banten yang benar. Hal ini akan sulit bagi siswa untuk memahami dan menghayati apabila akan melakukan kegiatan belajar mengajar tersebut tidak menggunakan sarana pembelajarannya, ketika tidak dapat menggunakan sarana pembelajaran disinilah peran media belajar berfungsi . Guru Agama Hindu menggunakan media beljaar ini seperti halnya pemutaran

video , penampilan foto atau film yang bersifat audiotativ dan visual serta mengarah pada materi pemebelajarannya. Siswa akan dimudahkan dalam belajar memahami dan sangat cepat untuk dimengerti serta jelas. Selain itu media belajar ini juga dapat mendekatkan objek yang jauh , objek yang sangat jauh sekali mungkin akan dapat dijangkau dengan harga yang tinggi dan dalam waktu yang cukup lama guru Agama Hindu dapat mendekati dengan keasliannya. Peserta didik akan mempelajari materi dengan megambil contoh persembahyangan di pura Besakih Bali , maka guru dapat meyajikannya dengan melalui peta kaset audio, kaset vidio, film, dan lainnya . Tenaga pendidik yang dahulu memilih untuk melakukan strategi pembelajaran dengan metode ceramah , metode ceramah ini digunakan oleh tenaga pendidik dikarenakan guru biasanya belum merasa puas jika proses pembelajarannya tidak melakukan ceramah yang disajikan dengan penuturan secara lisan dan langsung pada peserta didik, terkadang guru bisa saja menjelaskan materi pelajaran di luar materi tersebut yang tidak sesuai dengan rancangan atau rencana yang sudah disiapkan seperti halnya menceritakan kehidupan pribadinya . Melalui ceramah guru juga dapat mengontrol keadaan kelas sepenuhnya , akan tetapi abad ini tenaga pendidik dituntut untuk dapat mengaplikasikan kegiatan belajar mengajarnya dengan media belajar atau ilmu teknologinya . Dalam hal ini ada banyak pertimbangan pemilihan dan penggunaan yang digunakana oleh tenaga pendidik dalam menggunakan media belajar seperti halnya pertimbangan objektivitas, program pengajaran, sasaran program,situasi kondisi ruangan, kualitas teknik, dan keefektifan keefisiensi penggunaan media belajar tersebut perlu di perhatikan . Media belajar yang dimodifikasikan menjadi modul, media grafis, video, foto , film, power point dan lainnya sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi sekarang , sudah waktunya tenaga pendidik Agama Hindu memanfaatkan media belajar ini . hasil dari pertimbangan ini terdapat mengetahui bahwa peserta didik lebih



cenderung dan cepat memahami materi pelajaran dengan menggunakan media belajar yang diimbangi juga dengan ceramah yang digunakan oleh guru dan mengutarakan beberapa point-point penting dalam pembahasan dengan menampilkan power point materi pelajaran tersebut ini akan menghasilkan peserta didik akan cepat memahami materi pelajaran tersebut

2.1 Bernilainya Fungsi Media Belajar Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kehidupan masyarakat dimanapun itu senantiasa terdapat ciri-ciri utama yaitu adanya hubungan diantara para anggotanya sehingga terjadinya proses saling mempengaruhi. Diantara anggota kelompok ini memiliki terdapat hubungan yang dinamakan komunikasi interaksi. Melalui hubungan berbagai bentuk dalam komunikasi maka kelompok-kelompok masyarakat ini melakukan banyak kegiatan atau pun tingkah laku perilaku sosial sehingga tercapainya tujuan. Dalam komunikasi terdapat adanya media komunikasi, media komunikasi dengan media pembelajaran sangat erat kaitannya dan memiliki hubungan yang erat. Pada bentuk-bentuk komunikasi ini berlaku pada bentuk hubungan sosial disekolah maupun di luar sekolah.

Media pembelajaran adalah suatu media atau alat bantu yang digunakan oleh suatu organisasi atau sekolah, kampus dalam kegiatan belajar mengajar yang berguna untuk tercapainya efisiensi efektifitas dengan hasil yang maksimal. Dalam Membantu media pembelajaran agar terlaksana dengan mudah terdapat pula media komunikasi, media komunikasi adalah sebagai alat bantu untuk memudahkan kinerja atau kegiatan belajar mengajar dari satu organisasi, sehingga dengan alat bantu tersebut diberikan kemudahan-kemudahan dari organisasi tersebut dalam mencapai hasil atau tujuan secara efisiensi dan efektif. Media komunikasi dengan media pembelajaran mempunyai cakupan pula. Media berasal dari kata medium yang artinya perantara ataupun

pengantar, sehingga media dikatakan bahwa media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Media dapat dikatakan sebagai wadah pesan atau materi interaksi yang ingin disampaikan dari sumber pesan kepada penerima pesan, bantuan media interaksi yang terjadi lebih sepadan diantara penerima pesan dengan sumber penyalurannya. Jika dilihat terutama dunia pendidikan wadah dikaitkan sebagai penyalur pesan yang merupakan komunikasi interaksi dalam proses belajar mengajar pada umumnya disebut dengan media belajar.

Dalam proses pendidikan wahana ini diperuntukan sebagai penyalur pesan dikenal dengan berbagai istilah peragaan atau keperagaan. Adapula yang menggunakan komunikasi peraga, terdapat ciri-ciri umum dari media belajar ialah;

1. Media pembelajaran diidentikan dengan pengertian keperagaan yang berasal dari kata 'RAGA' yaitu suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati oleh panca indera kita
2. Terdapat tekanan utama ialah benda atau hal-hal yang dapat dilihat dan didengar
3. Media pembelajaran ini digunakan dalam hubungan komunikasi dalam proses belajar mengajar
4. Pada dasarnya media pembelajaran ini merupakan suatu perantara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan dalam hal kependidikan

Media pembelajaran ini mengandung aspek-aspek sebagai alat dan teknik yang berkaitan dengan metode mengajar dan strategi dalam pengolahan kelas (pembelajaran)

Alat, metode, strategi yang digunakan demi mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dan pengajaran di sekolah pengertian ini memiliki batasan untuk mengambil konsesus dari macam-macam istilah, serta ini pula dirumuskan dengan artian terdapatnya suatu landasan untuk berpijak yang menjadi titik berangkat pembahasan yang lebih lanjut.

Dalam interaksi proses belajar mengajar media pembelajaran berfungsi sebagai alat peraga yaitu berupa sarana yang dapat disampaikan pengalaman visual kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima dengan jelas materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik tersebut, dari konsep-konsep yang dinyatakan masih abstrak sehingga dapat mempertinggi daya serap retribusi belajar peserta didik. Dengan masuknya teknologi yang melukiskan berbagai sarana audio visual yang menekankan kegunaan pada pengalaman yang kongkrit guna menghindari , bagi setiap peserta didik atau kata kata maka pengalaman –pengalaman yang disajikan untuk dapat lebih memperjelas persepsi siswa didalam proses belajar mengajar.

Selain itu dalam media pembelajaran ini terdapat juga nilai-nilai media pembelajaran nilai –nilai ini mengandung kepraktisan pada pengajaran , nilai-nilai ini ialah:

1. Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar,
2. Dengan media dapat meletakkan nilai-nilai yang praktis untuk berpikir,
3. Memberi pengalaman yang nyata dan dapat menumbuh kegiatan berusaha sendiri bagi setiap peserta didik
4. Membantu menimbulkan pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa
5. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
6. Metode pengajaran akan lebih bervariasi ,tidak semata –mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata –kata oleh tenaga pendidik , hal hasil peserta didik tidak menjadi bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar setiap jam pelajaran. .

2.2 Pertimbangan Pemilihan Media Sebagai Sumber Belajar

Selaras dengan pendidikan sebagai sumber belajar, pemanfaatannya bertujuan untuk

meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan . Sedangkan media pembelajarannya merupakan pembelajaran dan bahan penerapan dari media dimaksud untuk kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang khusus serta yang lebih efektif dan efisien. Sebelum media pembelajaran ini diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar , perlu diketahui terlebih dahulu dan memahami hal yang berkenaan dengan pemilihan dan pemahaman media pembelajaran ini. Media pembelajaran sebagai alat peraga praktek dan pembukuan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting , karena semua media tersebut terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran , bahkan dalam hal –hal tertentu peranan dan fungsi media pembelajaran tersebut sangat menentukan , sehingga tidak terdapatnya kegiatan belajar mengajar akan terganggu. Misalkan saja seorang guru akan menjelaskan materi pembelajaran praktek bersembahyang , membuat sesajen, menolong orang lain dan sebagainya . Hal ini akan sulit bagi peserta didik untuk memahaminya dan menghayatinya apabila akan melakukan kegiatan belajar mengajar tersebut tidak mempergunakan media pembelajaran data saja berupa video , video dapat disajikan untuk menyajikan materi pembelajaran yang bersifat audidentif dan visual yang memperlihatkan keterampilan bagaimana melakukan persembahyangan di pura yang memiliki rangkaian persiapan , pemujaan, dan sampai pada persembahnyangan selesai tenaga pendidik dapat melakukan pembelajaran ini agar cepat dan jelas dipahami oleh peserta didik tersebut.

Sejauh ini menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah. sudah mulai berkurang atau ikurangi, karena sudah bergerak lebih maju menuju pemanfaatan berbagai jenis sarana, media pembelajaran dan penggunaannya misalnya media pembelajaran merupakan media cetak yang dimodifikasikan menjadi modul, media grafis, dan lainnya, sedangkan media elektronik yang dimodifikasikan menjadi



video, power point, foto, film dan lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi sekarang, sudah saatnya guru pendidikan Agama Hindu mempersiapkan diri sebaik-baiknya, sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memanfaatkan media pembelajaran ataupun sarana pendidikan.

Tenaga pendidik mampu membedakan ciri khas berbagai sarana media belajar, mampu menjelaskan karakteristik masing-masing yang akan digunakan, mampu memilih media ataupun sarana pembelajaran yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar, mampu memproduksi media pembelajaran yang sederhana dan mampu memanfaatkan media pembelajaran tersebut seoptimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebelum tenaga pendidik ingin melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media belajar, tenaga pendidik harus menjalankan upaya menghadapi permasalahan yang akan timbul serta mempertimbangkannya, seperti;

1. menentukan media kegiatan belajar mengajar yang benar serta sesuai dengan sistem yang akan dicapai
2. menentukan kesesuaian karakteristik media dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dicapai sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan
3. mengklasifikasikan media pembelajaran yang akan digunakan atau memahami ciri khas media pembelajaran yang akan digunakan
4. melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana atau RPP

Terdapat pula prinsip-prinsip media pembelajaran yang harus dipahami oleh tenaga pendidik demi kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar, seperti halnya;

1. Pemakaian media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan instruksional yang akan dicapai
2. Media pembelajaran harus pula sesuai dengan kemampuan belajar dan pola pikir peserta didik

3. Media pembelajaran ini harus dipilih sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan memiliki kefokuskan dalam pembahasan materi pada kegiatan belajar mengajar
4. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik harus dapat menyerap dengan baik
5. Media pembelajaran ini harus mudah dipahami, tidak sulit, siap pakai, tepat guna, sehingga tidak menimbulkan interpretasi.

2.3 Pertimbangan Pemilihan dan Penggunaan Media Sebagai Sumber Belajar Pada Pendidikan Agama Hindu

Terdapat beberapa faktor-faktor yang di perlu diperhatikan dasar pertimbangan pemilihan dan penggunaan media dalam proses kegiatan belajar mengajar agar menghasilkan maksimal, yaitu;

1. Objektivitas

Unsur objektivitas tenaga pendidik dalam memilih media pengajaran harus diindahkan, guru tidak diijinkan untuk memilih media pengajaran atas kesenangan pribadi. Didasari dengan hasil penelitian dan percobaan suatu media pengajaran dapat menefektifkan dan efisiensi yang tinggi, tenaga pendidik perlu mencari pertimbangan dengan teman sejawatnya dalam pemakaian media tersebut.

2. Program pengajaran

Program pengajaran yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang di gunakan pada pembelajaran tersebut atau yang berlaku, baik dari sudut isinya, strukturnya jika tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku maka tidak akan membawa manfaat bahkan mungkin hanya menambah beban baik bagi peserta didik ataupun tenaga pendidik tersebut

3. Sasaran

Sasaran pada program yang dimaksud jelas peserta didik yang akan menerima informasi tersebut melalui media pengajaran pada kegiatan belajar mengajar. Pada saat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu peserta didik mempunyai kemampuan tertentu juga baik dari daya pikirannya, imajinasinya, daya tahan belajarnya maupun kebutuhannya. Maka media pengajaran yang akan digunakan dapat dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangannya peserta didik.

4. **Situasi**

Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan digunakan harus diperhatikan lebih detail seperti ukurannya, pelengkapannya, ventilasinya dan situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya dan kegiatannya, seperti praktek membuat banten, canang, ataupun sembahyang yang benar.

5. **Kualitas**

Dari segi kualitas, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan dalam pemenuhan persyaratan, misalnya rekaman audio visualnya ataupun alat-alat bantu yang kurang jelas ataupun kurang lengkap hingga perlu penyempurnaan sebelum mempergunakannya. Jika itu dibiarkan maka akan dapat mengganggu proses belajar mengajar.

6. **Keefektifan dan keefisien**

Keefektifan yang berarti hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi yang berarti proses pencapaian hasil. Keefektifan media pengajaran meliputi informasi pengajaran yang mudah diserap oleh peserta didik dengan optimal sehingga adanya perubahan tingkah laku. Efisiensi meliputi engan menggunakan media waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut memang dirasa sangat sulit untuk mendapatkan keseimbangan pada keefektifan dan keefisienan secara bersamaan tetapi dalam pemilihan media pengajaran guru

sedapat mungkin menekankan jarak di antara keduanya.

Dengan adanya dasar pemilihan penggunaan media pembelajaran ini tenaga pendidik dapat lebih mudah menggunakan media yang dianggapnya mudah, tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

III. SIMPULAN

Media belajar merupakan alat yang tidak bernyawa, peran dan fungsinya akan terlihat jelas ketika tenaga pendidik mampu pintar dan banyak ide dalam memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Media belajar yang sebagai sumber belajar sekaligus membantu dalam proses belajar mengajar, penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi dan kondisi belajar yang efektif. Penggunaan media belajar memiliki bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar ini menunjukkan adanya salah satu unsur yang dikembangkan tenaga pendidik. Media belajar ini bukan hanya semata untuk hiburan, dalam artian digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar mengajar agar menarik dilihat dan peserta didik tidak jenuh dibuatnya. Penggunaan media ini diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar, menggunakan media, hasil belajar yang dicapai peserta didik akan tahan lama peserta didik, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Kegagalan seorang guru dalam mengembangkan media belajar akan terjadi jika penguasaan terhadap karakteristik media itu sangat kurang. Ketidakmampuan guru menjelaskan suatu bahan itulah data diwakili oleh peranan media, pemanfaatan media ini tidak asal-asalan menurut keinginan guru tidak terencana dan sistematis. Guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu dengan perencanaan yang sudah disepakati dan sistematis.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana, 1994. Profesionalisme Keguruan: Yogyakarta, Kanisius
- Azhar arsyad, 2002. Media Pembelajaran: Jakarta, Pt. Raja Grafindo Persada
- Nana Sujana, 2001. Media Pengajaran: Bandung, Sinar Baru Algensindo
- Lestawi Nengah, 2013, Media Pendidikan: Denpasar, Fakultas Dharma Acarya
- Sanjaya Wina, 2011, Strategi Pembelajaran: Jakarta, Kencana Prenada Media
- Tim Penyusun, 2018, Prossiding penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis teknologi informasi: Denpasar, IHDN Press